

Semester Ganjil 2021/2022

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah.

Penggunaan Aplikasi merupakan salah satu sarana alternatif bagi pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini yang mencakup segala aspek teknologi. Dalam sektor koordinasi informasi terutama dalam pelaksanaan *Video Conference* yang menjadi sarana utama untuk komunikasi antar masyarakat. Menurut Karlfried Knapp dalam Suprpto (2011:6) yang memaparkan bahwa komunikasi merupakan suatu interaksi sosial individu maupun antar individu dengan menggunakan alat bantu berupa sistem simbol linguistik, misalnya simbol verbal atau kata kata dan nonverbal yang dapat di sosialisasikan dengan metode tatap langsung atau dengan menggunakan media lain bisa dalam bentuk tulisan, visual, video, dsb. Menurut Riswandi (2009) saat ini masyarakat yang menggunakan *video call* sebagai sarana komunikasi yang baik dalam interaksi sosial setiap individu. Selain itu juga penelitian Rusman (2013) memaparkan bahwa konsep komunikasi saat ini dengan metode interaktif diharapkan dapat melakukan komunikasi tanpa adanya batasan waktu dan dapat berinteraksi langsung dengan menggunakan media *video call* ataupun *video conference*. Kata komunikasi menurut kamus bahasa Indonesia mengacu pada serangkaian aktivitas yang dapat meminimalisir permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan bersama (Handoko, 2018). Dengan adanya komunikasi dapat mengimbangi aktivitas pekerjaan yang sesuai dengan keselarasan tugas setiap unit (George Robert Terry, 2017). Hal ini menjadi sangat penting dengan adanya komunikasi yang semakin tinggi maka proses pengintegrasian tujuan dan aktivitas pada setiap unit dapat meningkatkan tercapainya tujuan suatu organisasi (Sondang P. Siagian, 2016). Berbagai pembahasan mengenai komunikasi yang lebih menekankan pada koordinasi dimana setiap unit dalam organisasi akan dapat di koordinasikan dengan efisien bila mana setiap kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

Pada dasarnya komunikasi melalui *video conference* dapat diintegrasikan sebagai media koordinasi yang diperlukan dalam dunia kerja untuk mencapai suatu tujuan. Dalam suatu instansi yang berkembang saat ini membutuhkan sarana telekomunikasi yang dapat membawa orang pada tempat berbeda dalam waktu yang bersamaan untuk berpartisipasi dalam suatu pertemuan yang melibatkan dua orang atau lebih dalam bentuk aktivitas visual, *video conferencing* bisa dengan dokumen, informasi yang dapat ditampilkan pada layar komputer dan *whiteboards* (Herryawan, 2009). Pembahasan lebih lanjut yang dikemukakan Herryawan bahwa *video conference* merupakan komunikasi dalam bentuk audio dan video secara real time dapat membangun koordinasi informasi yang memiliki kualitas tinggi, efisien dari segi waktu, jarak, dan tenaga. Tidak hanya itu Herryawan (2009) mengemukakan bahwa manfaat komunikasi melalui *video conference* dapat meningkatkan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam informasi sebagai media interaktif. Hal ini juga dikemukakan oleh Rusman (2013) bahwa media yang interaktif memiliki jaringan informasi yang lebih terinci baik secara langsung maupun tidak langsung bila secara langsung bisa melalui *direct messenger* dan bila tidak secara langsung contohnya penyampaian pesan dengan sistem persuratan. Koordinasi informasi berkaitan dengan cara penyampaian dua arah atau lebih dari komponen dalam penyebaran informasi (Rusman, 2013). Sedangkan Daryanto, 2013 mengemukakan bahwa media koordinasi informasi menjadi salah satu sarana pengontrol sehingga dapat di akses oleh pengguna dengan mudah. Media koordinasi informasi cenderung digunakan dalam suatu instansi dalam hal layanan digital, sarana publikasi, sistem informasi, komunikasi, pemasaran produk, dan berbagai sistem berbasis komputer yang disajikan dalam bentuk konten seperti dalam bentuk teks, gambar, video, audio misalnya *video conference*.

Video conference diintegrasikan sebagai media koordinasi yang mempunyai peran yang baik terlebih bila dilakukan secara tepat dalam sebuah instansi (Hyder et al., 2007). Menurut John & Practices, B. (2020) pada karyanya yang membahas mengenai Panduan praktik terbaik sumber daya manusia tentang apa yang dapat dilakukan konferensi untuk menggantikan pertemuan tatap muka dengan kata lain konferensi video. Pembahasan secara mendalam mengenai platform siaran langsung yang digunakan sebagai layanan komersial. Selain itu juga *video conference* dapat diselenggarakan melalui audio-visual dengan beberapa peserta simultan sampai ratusan peserta sehingga sistem ini sangat sesuai dengan setiap pengadaan sesi konferensi dengan menggunakan media yang sangat

interaktif untuk perencanaan konferensi dalam suatu instansi. Tidak hanya itu *video conference* diintegrasikan sebagai media koordinasi informasi yang tersusun berdasarkan serangkaian aktifitas yang tidak memiliki batasan dalam periode waktu tertentu (Arif, 2020).

Selain itu juga, penggunaan *video conference* sebagai alat komunikasi untuk koordinasi pekerjaan yang bisa mendorong untuk peningkatan optimalisasi, sinkronisasi, kebersamaan, keselarasan dan keseimbangan antar setiap aktivitas di suatu institusi (Agustinus, 2003). Koordinasi melalui pelaksanaan *video conference* sendiri dapat digambarkan oleh (Sukarna (2011:3) sebagai optimalisasi, sinkronisasi, kebersamaan, keselarasan dan keseimbangan antara setiap aktivitas yang saling berkaitan agar dapat mencegah timbulnya konflik melalui adanya pengambilan keputusan dan kesepakatan yang terakomodir pada seluruh bagian terkait sehingga menimbulkan motivasi dalam meningkatkan produktifitas kerja. Menurut Handyaningrat (2006:118) bahwa produktifitas kerja dapat meningkat dengan adanya optimalisasi, sinkronisasi, kebersamaan, keselarasan dan keseimbangan antara setiap aktivitas yang saling berkaitan dan tanggung jawab utama berada di tangan pimpinan dimana kesuksesan koordinasi diukur dengan pimpinan yang telah menerapkan koordinasi informasi yang baik. Handyaningrat (2006:118) juga memberikan gambaran terhadap koordinasi baik yang diukur dari proses terus-menerus (*continue process*) dimana adanya informasi dapat ditampung dan saling berkesinambungan satu dengan yang lain sehingga bisa mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya tujuan koordinasi informasi ialah tujuan bersama (*common purpose*) dimana adanya bentuk usaha bersama atas dorongan dari kesadaran setiap individu untuk mencapai tujuan bersama (Handyaningrat (2006:118).

Dalam upaya mencapai tujuan bersama dalam suatu instansi tertentu memerlukan koordinasi yang baik melalui *video conference* yang baik pada setiap bagian terkait, bisa mendorong untuk meningkatkan untuk added value atau nilai tambah (Whelen & Hunger, 2003). Nilai tambah yang dimaksud adalah peningkatan kapabilitas dari suatu organisasi melalui video conference sehingga tujuan bersama dapat dicapai. Hal ini dibuktikan bahwa kapabilitas dapat membawa pengaruh dalam suatu instansi seperti terjadi pada PT. Vale Indonesia Tbk, khususnya pada Departemen Process Plant dimana terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kapabilitas diantaranya Improvement, collaboration, responsiveness, reconfiguration dan inovasi (Sukma, 2013). Dan tiga diantaranya yakni

peningkatan, kolaborasi, dan inovasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan strategi operasi, sedangkan yang memiliki pengaruh cukup besar ialah pada konteks Responsiveness dan Reconfiguration terhadap penerapan strategi operasi (Sukma, 2013). Pengaruh terhadap kapabilitas pada PT. Vale Indonesia Tbk, memiliki pengaruh yang positif terhadap penerapan strategi operasi yang memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat koordinasi dalam perusahaan (Sukma, 2013). Menurut James D. Mooney and Alan C. Riley (2018) menyatakan bahwa pengukuran koordinasi informasi sendiri pada perusahaan diukur dari adanya perencanaan strategi meliputi kebutuhan, penentuan sasaran, pemanfaatan sistem, hingga pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. Selain itu, pengembangan terhadap kualitas sumber daya manusia dan koordinasi informasi antar unit yang baik dapat membantu meningkatkan produktifitas kerja (Mc David, J & Hawthorn, L, 2013).

Salah satu bentuk nyata koordinasi informasi melalui *video conference* bisa ditempatkan pada sebuah portal sebagai bentuk peningkatan penggunaan teknologi dalam komunikasi. Holmberg (1986) dan Soekartawi (2006) berpendapat bahwa penempatan *video conference* di aplikasi dapat mendorong organisasi dan anggotanya untuk menggunakan teknologi informasi secara berkala dan terus menerus sebagai bentuk komunikasi mereka. Salah satu contohnya terdapat pada PT Perkebunan Nusantara XII yang memberikan fasilitas *video conference* di aplikasi portal akomodari milik PT Perkebunan Nusantara XII dari data yang dilaporkan oleh (Portal Akomodasi, <https://portal.ptpn12.com/main.php>. Diakses pada 12 Desember 2021) bahwa *video conference* di aplikasi portal akomodasi milik PT Perkebunan Nusantara XII telah diakses sebanyak 207, 183 pada seluruh Indonesia dan dipergunakan oleh staff dan management sebanyak lebih dari 5X dalam sehari (Portal Akomodasi, <https://portal.ptpn12.com/main.php>. Diakses pada 12 Desember 2021)

Koordinasi informasi melalui *video conference* di PTPN XII yang sematkan di sebuah portal akomodasi merupakan sarana yang diperuntukkan dalam pemesanan ruangan untuk penguatan koordinasi organisasi dan informasi yang menggunakan bantuan teknologi informasi dalam mengaksesnya. Portal akomodasi PTPN XII dirancang dengan sedemikian rupa dan dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung pekerjaan bertujuan untuk dapat membantu penguatan koordinasi organisasi dan informasi dalam meningkatkan produktifitas kerja staff yang telah didesain untuk menjadi salah satu produk unggulan dan

memiliki sistem yang berkualitas. Menurut Irfan, 2020 aplikasi portal akomodasi PTPN XII merupakan salah satu contoh aplikasi yang menawarkan solusi dan strategi dalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang dapat menguatkan koordinasi organisasi dan informasi.

Portal akomodasi PTPN XII sudah tergolong pada kriteria aplikasi yang baik dimana telah menerapkan usability yakni memudahkan pengguna dalam mengoperasikannya dengan mudah dan cepat. Dalam penerapannya, Portal akomodasi PTPN XII juga telah dilengkapi dengan adanya navigasi yang memudahkan pengguna dalam menjelajahi aplikasi dan juga dapat menampilkan berbagai media, seperti teks, gambar, video, dsb. Selain itu adanya desain visual yang ditampilkan pada suatu program dapat dinilai dalam sudut pandang subyektif dengan berkaitan pada bagaimana desainer visual aplikasi tersebut dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan permasalahannya, kemudahan akses merupakan hal yang paling penting dalam pengembangan suatu aplikasi dengan melalui layout portal, perpaduan warna, perpaduan bentuk, dan tipografi portal sehingga aplikasi yang dikembangkan dapat membantu penggunaannya dalam menemukan informasi. Konteks yang dibahas dalam sistem operasi harus sesuai dengan tujuan dan relevan. Relevan diartikan sebagai kesesuaian dengan tujuan aplikasi, apakah efisien bila digunakan oleh pengguna, sistem pelayanan portal, dan tingkat keberhasilan program (Suyanto, 2009:61-69). Pemilihan gaya penulisan dan bahasa yang dipergunakan juga harus disesuaikan dengan dengan keperuntukkan program dan target audien yang menggunakan program tersebut. pemilik aplikasi harus kompatibel dengan berbagai perangkat tampilannya (*aplikasi*), harus memberikan alternatif bagi pengguna yang tidak dapat melihat aplikasinya (Suyanto, 2009).

Pada dasarnya Portal layanan akomodasi mempunyai kecepatan standard loading time yang baik. Terbukti dengan adanya penelitian terdahulu Mc David, J & Hawtorn, L, (2013) terdapat sebesar 80% pengunjung yang merasa kecepatan loadingtime yang baik dapat mempengaruhi tingkat efektivitas suatu layanan program (Frank Filbir, Brigitte Forster, 2005). Hal ini selaras dengan penelitian yang tertuang dalam Jupiter Media Metrix (Sep 2001-Amerika Serikat) dalam pembahasan ini berpendapat bahwa 40% pengunjung akan menggunakan aplikasi secara terus menerus karena memiliki sistem kecepatan atau loading time yang tidak lama (Alo Liliweri 2004 : 408). Pengunjung suatu aplikasi akan terus menerus menggunakan aplikasi tersebut apabila pengguna merasa dapat memenuhi

kebutuhannya dan memiliki kecepatan standart loading time yang baik (Santy :2014). Hal ini dibuktikan dengan adanya data kunjungan setiap harinya pada aplikasi Portal akomodasi PTPN XII terdapat sebanyak 6,977 pengunjung dari USA, 646 pengunjung dari Singapore, 288 pengunjung dari Inggris dll untuk datanya dapat diakses pada aplikasi Portal akomodasi (Irfan, 2020). Dalam aplikasi Portal akomodasi juga telah menyajikan tabel yang berupa jadwal kapan saja akan diselenggarakannya *video conference* agar satu bagian dengan bagian yang lainnya tidak saling bertabrakkan yang *open access* sehingga siapapun dapat mengakses tanpa melakukan log in admin terlebih dahulu (Arif, 2021).

Aplikasi portal akomodasi merupakan salah satu bentuk implementasi nyata yang dirancang dengan adanya permasalahan seputar tabrakan jadwal agenda pelaksanaan video conference dan agenda kegiatan Board Of Management (Aji, 2020). Meskipun layanan portal akomodasi memiliki banyak keunggulan dalam menyediakan informasi serta kemudahan dalam mengakses segala kegiatan yang dapat meningkatkan koordinasi informasi setiap unit bagian dan agenda Board Of Management (BOM), di sisi lain layanan yang terdapat dalam aplikasi portal akomodasi masih perlu dikembangkan. Menurut Pratiwi (2020) menyatakan bahwa layanan portal akomodasi perlu meningkatkan ketersediaan layanan informasi seperti informasi mengenai notulensi rapat, informasi yang berisi tabel kategori rapat (tertutup, semi terbuka, dan terbuka), informasi mengenai kapan agenda diupdate, dan petugas TI yang membantu jalannya rapat. Selaras dengan pendapat Sumenge (2020) bahwa layanan portal akomodasi perlu mengalami perkembangan pada beberapa fitur yang dimiliki misalnya dengan menambahkan fitur notulensi dan record zoom ketika rapat tersebut telah terlaksana. Sedangkan Sulfiani (2020) menyatakan bahwa beberapa fitur layanan portal akomodasi perlu mengembangkan fitur notulensi dan record zoom sehingga dapat dengan mudah pengguna dalam mencari kebutuhan informasi. Oleh karena itu, perkembangan fitur yang terdapat pada portal akomodasi menjadi permasalahan dalam pengukuran keefektifan penggunaan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan *video conference* dan juga menjadi tantangan untuk diteliti lebih mendalam dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya pengguna aplikasi portal akomodasi yang menyarankan hal yang sama.

Beberapa perkembangan fitur pada layanan koordinasi informasi pada portal akomodasi menimbulkan beberapa pertanyaan yang dirasa perlu digali lebih mendalam, yakni tentang pengadopsian atau penggunaan, kesesuaian informasi yang dicari, serta

penggunaan yang berkelanjutan oleh pengguna terhadap layanan portal akomodasi (Irfan, 2021). Oleh karena itu, perlu analisis lebih mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai layanan portal akomodasi dalam pengembangan aplikasi yang berkelanjutan. Dengan menggunakan metode analisis Mc David, J & Hawthorn, L., (2013) sebagai indikator acuan penilaian yang membahas mengenai tingkat kegunaan dari suatu aplikasi dengan menggunakan beberapa pengukuran pemenuhan kebutuhan pengguna, sasaran yang tepat, input program, aktivitas atau program tersebut ketika dijalankan, dan output dari program tersebut. Model Mc David, J & Hawthorn, L., (2013) dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis tingkat keefektifan aplikasi, khususnya difokuskan pada layanan portal akomodasi.

Terdapat beberapa penelitian baru yang menggunakan Model Sistem Terbuka Program dan Evaluasi Program memaparkan menjadi lima aspek utama yang diukur berdasarkan kebutuhan program, objek atau sasaran program, input dari program tersebut, aktivitas atau suatu program, dan output. Berdasarkan hasil penelitian Mc David, J & Hawthorn, L., (2013) adanya intensitas permintaan dalam suatu program akan menjadi salah satu pengukuran tingkat efektivitas program. Intensitas permintaan dalam suatu program yang mengalami peningkatan secara berkala dengan diringi perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat menciptakan solusi dalam berkoordinasi informasi secara luas salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi *video conference* (Muryanti, 2020).

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, oleh karena itu, analisis keefektifitas penggunaan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference dengan studi kasus PTPN XII masih perlu di kaji lebih mendalam. Untuk itu, penelitian disini memfokuskan pada tingkat keefektifitas penggunaan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan *video conference* dengan studi kasus PTPN XII. Topik ini cukup menarik untuk diteliti mengingat adanya keterbatasan dalam pertemuan dalam lingkup yang cukup besar saat ini dan peralihan dari tatap muka secara langsung menjadi virtual, sehingga perlu dilakukan partisipasi secara langsung untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi portal akomodasi sebagai salah satu best practice program. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini yakni mengidentifikasi efektivitas penggunaan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference dengan studi kasus PTPN XII. Dengan demikian, peneitian ini akan

melihat tingkat efektivitas dan efisiensi dari aplikasi Portal akomodasi PTPN XII yang digunakan oleh pengguna demi mencapai tujuan tertentu.

I.2. Rumusan masalah

Latar belakang masalah diatas menggambarkan fenomena, sehingga peneliti merasa tertarik dalam mengangkat topik permasalahan tersebut ke dalam rumusan masalah berikut ini.

1. Bagaimana efektivitas penggunaan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference dengan studi kasus PTPN XII?

I.3. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dibahas di atas, sehingga menimbulkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

1. Mengetahui keefektivan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference dengan studi kasus PTPN XII

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna mendapatkan pemahaman dan manfaat baik dari segi akademis maupun manfaat secara praktis pada bidang kajian ilmu informasi dan pada. Penjabaran manfaat dari segi akademis dan praktis :

I.4.1 Manfaat Akademis:

Peneliti bertujuan untuk menginformasikan serta memperdalam kajian pada bidang ilmu informasi dan Pada dan memperdalam pemahaman mengenai efektivitas portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference dengan studi kasus PTPN XII

I.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti mengharapakan penelitian ini dapat bermanfaat dalam menyajikan pandangan-pandangan kepada individu maupun kelompok mengenai pengukuran keefektivitas portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference dengan studi kasus PTPN XII

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai hal utama dalam pencapaian sasaran yang telah dirancang sebelumnya dalam suatu program ataupun kegiatan tertentu, sehingga akan menjadi efektif bila tujuan tersebut dapat tercapai. Menurut Handyaningrat dalam H. Emerson (1994) berpendapat bahwasannya, Pengukuran efektivitas akan tercapai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka penilaian atas keefektifan sesuatu berkaitan dengan target atau tujuan sebelumnya. Menurut Georgopolous dan Tannembaum (1985) berpendapat bahwa peningkatan efektivitas harus mempertimbangkan mekanisme dalam mempertahankan diri dalam meraih target. Sedangkan menurut Steers (1986) menyatakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari jaringan program yang menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan yakni dengan memberikan tekanan sewajarnya dalam mewujudkan sistem yang efektif. Efektivitas adalah suatu kemampuan dalam menjalankan peran tugas dan fungsi suatu organisasi dengan tidak adanya tekan dalam pelaksanaannya Agung (2005).

Berdasarkan beberapa pendapat yang mengkaji mengenai efektivitas maka menurut peneliti efektivitas merupakan pengukuran kuantitas, kualitas dan waktu dalam pencapaian target yang sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu. Menurut Hidayat (1986) menyatakan bahwa pengukuran efektivitas pada target yang akan tercapai bila mendapatkan perolehan nilai persentase target maka akan semakin tinggi efektivitasnya. Tingkat efektivitas tergantung pada signifikasi bentuk dan manajemen suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan aplikasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien. Sumber daya ini berkaitan dengan proses pemasukan atau input, maupun proses pengeluaran atau output. Sumber daya disini berkaitan dengan keterlibatan anggota, sarana dan prasarana, model atau metode yang digunakan. Suatu program yang efisien dilihat dari keefisienan kinerja yang baik dan selaras dengan prosedur yang ada dan sebaliknya dimana suatu program dapat dikatakan sebagai program yang efektif bila mana dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat bermanfaat. Dalam konsep efektifitas terdapat pengukuran yang mempertimbangkan antara rencana dan proses dalam menentukan keefektifan atau tidaknya sehingga diperlukan pengukuran tertentu pada efektifitas.

Menurut The Liang Gie (1997:109) bahwa efektivitas dapat terjadi bila adanya suatu kehendak dalam suatu perbuatan untuk membuat suatu program menjadi efisien hal ini dibuktikan dengan adanya dampak, manfaat, atau hasil yang diperoleh dengan beberapa aktivitas dari suatu program. Menurut Soeryono Sukanto (1983:98) menyatakan bahwa effectiveness atau efektifitas dapat diukur dari sejauh mana individu atau kelompok dapat meraih tujuan yang dirancang sebelumnya. Dimana telah dijelaskan pada Campbell yang ditulis oleh Hasan Shadli (2007) memaparkan bahwa efektifitas dapat diukur dengan taraf aktivitas dengan pencapaian tujuan agar dapat mengetahui tingkat efektivitas program. Menurut Emerson dalam Handyaningrat (1996:16) efektivitas merupakan alat ukur dalam mencapai suatu target yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dikutip oleh Hastuti (2001) mengutarakan keefektifan dari keadaan tertentu yang meningkatkan keberhasilan dalam mencapai target dari suatu tujuan tersebut. Perbandingan hasil efektifitas dapat diperoleh dengan adanya kegiatan mengukur keberhasilan efektivitas (Strarawaji, 2009).

Pengukuran efektifitas dapat dinilai dari adanya pencapaian pada sasaran atau tujuan. Menurut Hastuti (2001) yang memaparkan mengenai efektivitas dapat dicapai dengan adanya tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Sedangkan efektifitas sendiri dapat diukur dengan adanya perbandingan dari hasil yang telah diperoleh sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Menurut Emerson dalam Handyaningrat (1996:16) dapat disimpulkan bahwasannya efektifitas dapat diperoleh dari suatu hasil kinerja yang sesuai dengan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. Tidak hanya itu menurut Anoraga (1995) memaparkan mengenai perbedaan antara efektifitas dan efisien, dengan kedua konsep yang hampir sama. Jika pada konsep efektifitas memiliki makna tingkatan atau penilaian seseorang dianggap efektif bila dapat mencapai target yang sebelumnya telah ditetapkan. Efektifitas sendiri jauh lebih spesifik dan juga lebih restriktif serta mengarah pada pencapaian terhadap target. Sedangkan dalam konsep efisien terdapat masukan atau input yang dapat menjadi tolak ukur tingginya produktifitas dari setiap aktifitas organisasi. Hal ini membuktikan adanya keterkaitan dengan tingkat pencapaian hasil terhadap efisiensi walaupun masih terdapat perbedaan antara keduanya. Kecenderungan efektifitas terhadap hasil yang dicapai sedangkan efisiensi lebih menekankan pada usaha dalam pencapaian hasil berdasarkan input dan output (Mc. David and Hawton L. (2013).

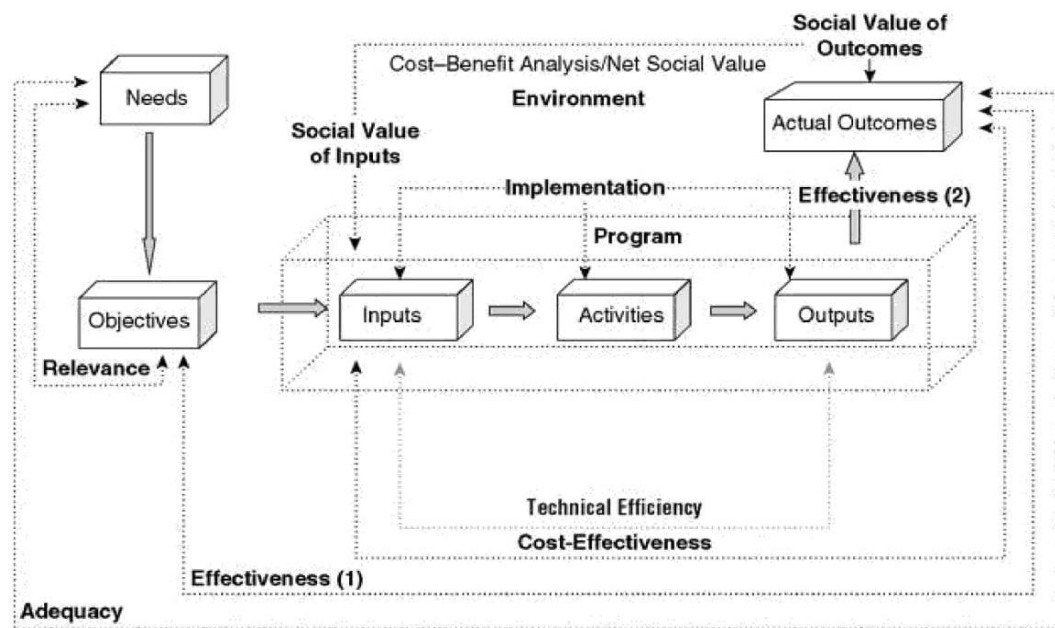
Berbagai pendapat memaparkan mengenai pengukuran efektifitas hal ini dapat disimpulkan bahwa efektifitas suatu program dapat diukur dengan pencapaian terhadap tujuan yang sebelumnya telah ditentukan sebelumnya. Sama halnya dengan pengimplementasian aplikasi portal akomodasi berkaitan dengan 5 aspek, yaitu need, objectives, input, activities, dan output dimana pengukuran keberhasilan akan suatu aktifitas dapat dikatakan efektif bila selaras dengan tujuan perencanaan program yang sebelumnya telah dirancang sehingga dapat dikatakan efektif. Sebaliknya jika dikatakan tidak efektif bila tidak sesuai perencanaan program dan tidak adanya keselarasan antar kegiatan program (Mc. David and Hawton L. (2013).

1.5.2 Pengukuran Efektifitas

Aplikasi portal akomodasi dapat dikatakan efektif bila telah mencapai tujuan yang sebelumnya telah dirancang sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam membandingkan perencanaan dan proses dalam menilai pencapaian suatu hasil. Menurut Cambell dalam Suranto (2007) menyatakan pada dasarnya dalam menentukan suatu keefektifan dalam suatu program memerlukan pengukuran tertentu terhadap efektifitas. Dalam hal ini Cambell dalam Strarawaji (2009) yang memaparkan bahwa terdapat pengaruh efektifitas dalam suatu program memiliki beberapa faktor, antrala lain

- A) Keberhasilan portal
- B) Keberhasilan portal dengan target yang dituju
- C) Kepuasan pengguna portal
- D) Hasil dari input portal dan output dalam suatu program

Menurut Mc. David and Hawton L. (2006:121) menyatakan bahwa suatu keefektivitasan pada suatu program dapat diukur berdasarkan perbandingan antara hasil input dan hasil yang diharapkan (output) dari hasil yang diperoleh dari program dapat dilihat dari pandangan dan hasil penilaian pengguna. Berikut merupakan bagan akan menjelaskan bahwa suatu program dapat dikatakan sebagai program yang efektif sebagai berikut:



Source : Adapted From Mc. David and Hawton L. (2006:121)

Figure 1 An Open Systems Model Of Programs and Key Evaluation Issues

Efektivitas suatu program khususnya sarana koordinasi informasi dengan adanya portal akomodasi pada PT. Perkebunan Nusantara XII didasarkan pada penilaian actual outcomes. Actual outcomes sendiri berkaitan dengan 5 aspek, yaitu need, objectives, input, activities, dan output yang didasarkan pada penilaian pengguna untuk menentukan input dan output, sebagai berikut :

1. Kebutuhan (Need)

Kebutuhan dapat diartikan sebagai salah satu aspek psikologis yang menjadi dasar bagi setiap individu untuk berupayah dan berperilaku. Menurut Mc. David and Hawton L. (2006) menyatakan bahwa penilaian terhadap kebutuhan program dapat dilihat dari cara pengumpulan informasi dan membandingkan tingkat dan jenis kebutuhan data agar dapat pengguna dapat menilai tingkat efektivitasnya. Perlunya beberapa pertimbangan dalam memodifikasi program agar dapat mengurangi atau menghilangkan kesenjangan. Sama halnya dengan fenomena yang terdapat pada PTPN 12 dimana penilaian akan suatu kebutuhan dilakukan di rancang sebelum program dilaksanakan dengan tujuan untuk menginformasikan dan menentukan sasaran seperti apa aja yang akan mengurangi kesenjangan kebutuhan pada PTPN 12. Penilaian kebutuhan selama program dilaksanakan, dapat menjadi bagian dari

evaluasi efektivitas program. Dimana dalam pembahasannya Mc. David and Hawton L. dalam Strarawaji (2009) suatu program dikatakan efektif jika telah memperoleh hasil yang diharapkan, dan juga program tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks kebutuhan yang dijelaskan bahwa meliputi beberapa aspek diantaranya kebutuhan akan layanan, kebutuhan ketersediaan informasi dan juga kebutuhan akan fasilitas. Berikut merupakan faktor- faktor yang melatarbelakangi pemenuhan akan kebutuhan pengguna aplikasi portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference yakni sebagai berikut :

- Relevansi Program

Kesesuaian atau Relevansi dalam suatu program dapat diimplementasikan dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh atau mempengaruhi suatu program. Tujuan dari portal yang dijelaskan merupakan suatu proses yang selaras dengan proses pelaksanaan program dan lingkungan portal tersebut dikembangkan agar suatu program dapat memberikan manfaat terhadap penggunanya (Mc David, J & Hawtorn, L, 2013).

Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference relevansi dapat membantu pemesanan ruangan video conference secara efektif karena terdapat agenda pemesanan ruangan video conference, dan pengguna sangat terbantu dengan adanya aplikasi Portal Akomodasi karena dapat mengetahui informasi jadwal penggunaan ruangan Video Conference.

- Efisiensi Program

Dalam konteks efisiensi teknis berkaitan dengan perbandingan relevansi antara implementasi program dengan keselarasan tujuan program yang dapat menilai koordinasi informasi dalam suatu program. (Mc David, J & Hawtorn, L, 2013). Efisiensi portal akomodasi mengukur keselarasan tujuan yang telah dirancang ketika program itu dibangun dan proses implementasiannya.

Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference efisiensi dapat

menyajikan informasi terkait pemesanan ruangan video conference dan dapat meningkatkan koordinasi informasi antar bagian, pengguna juga sangat terbantu dengan adanya Aplikasi Portal Akomodasi karena dapat meningkatkan koordinasi informasi antar bagian, dan juga dapat mengetahui informasi terupdate terkait pemesanan ruangan video conference.

- Pelayanan Program

Suatu program atau kebijakan dapat ditentukan dari lingkungan sekitar atau pengaruh terhadap suatu program. Maka dari itu, tujuan program dianggap sebagai input yang dapat dimanfaatkan sebagai sebuah aktifitas yang berkualitas dan unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai sebuah pelayanan yang memiliki nilai tinggi (Mc David, J & Hawthorn, L, 2013).

Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference pelayanan dapat membantu pengguna untuk mendapatkan informasi agenda rapat terbaru dan dapat di periksa dimanapun, pengguna dapat merubah jadwal yang telah saya input kedalam aplikasi Portal Akomodasi, dan menggunakan aplikasi Portal Akomodasi untuk mendapatkan informasi mengenai agenda penggunaan ruangan dan juga memesan ruangan video conference.

- Tingkat Keberhasilan

Pengukuran tingkat keberhasilan dapat tercapai dengan terjalannya hubungan antara program dan hasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan fungsi program dapat berjalan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan pengguna (Mc David, J & Hawthorn, L, 2013).

Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference tingkat keberhasilan dapat Segala informasi mengenai pengupdatean jadwal agenda akan disebar luaskan dalam Aplikasi Portal Akomodasi, dapat memiliki nilai efektivitas dan efisiensi yang tinggi yang dapat membantu

meningkatkan manajemen informasi, dapat menjadi unggulan yang tidak akan di temui pada PT Perkebunan Nusantara lainnya dan memiliki nilai tinggi.

2. Sasaran (Object)

Kesesuaian dengan sasaran yang ditujuh ditinjau dengan beberapa sudut atas pencapaian tujuan terhadap aspek output. Target atau sasaran penggunaan portal akomodasi yang telah di rancang sebelum adanya dilaksanakan seluruh kegiatan pada portal akomodasi, hal ini bertujuan agar portal akomodasi dapat bermanfaat khususnya ketika pelaksanaan video conference. Menurut Mc. David and Hawton L. (2006) menyatakan bahwa pengukuran efektivitas menentukan target atau sasaran dalam mencapai tujuan program (Strarawaji, 2009). Faktor- faktor yang melatarbelakangi pengadopsian pengguna aplikasi portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference yakni sebagai berikut :

- Adaptasi

Adaptasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini digunakan untuk mengukur proses pengadaan dan kualitas tenaga kerja (Richard M. Steers, 1985). Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference adaptasi dapat mempermudah memperoleh informasi dengan baik dan cepat, melihat seluruh informasi mengenai perubahan jadwal, dan kemudahan pengguna dalam menggunakan aplikasi.

- Ruang Lingkup Program

Garis besar dalam suatu program memiliki banyak variasi, tergantung pada kompleksitas masalah. Memilih strategi untuk mengatasi masalah dibatasi oleh waktu, sumber daya yang tersedia, dan berlaku pandangan politik serta solusi yang diusulkan (program) (Mc David, J & Hawtorn, L, 2013). Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference ruang lingkup dapat meningkatkan koordinasi informasi dalam perusahaan, Saya sangat terbantu dengan adanya Portal Akomodasi yang dapat membantu dalam mengupdate informasi seputar

perubahan jadwal ruangan video conference, dan meminimalisir masalah tabrakan jadwal pemesanan ruangan video conference.

- Pencapaian Tujuan

Dalam pengukuran tingkat pencapaian tujuan yang membandingkan apakah program yang telah terlaksana sesuai dengan capaian tujuan yang sebelumnya telah dirancang agar mempermudah pengguna dalam meningkatkan koordinasi informasi. Pengukuran pencapaian tujuan juga berkaitan dengan hasil aktual dengan perancangan program tersebut (Mc David, J & Hawtorn, L, 2006).

Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference pencapaian tujuan dapat memudahkan dalam penelusuran yang berkaitan dengan penggunaan video conference dan memiliki rating yang tinggi, menjadi aplikasi unggulan milik PT Perkebunan Nusantara XII yang memiliki sistem akses yang baik, dan memudahkan dalam pencarian informasi.

3. Inputs program

Input program merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirangkai menjadi suatu program yang unggul. Input merupakan salah satu hal penting dalam perancangan aktivitas portal akomodasi yang berupa panduan atau pengorganisasian sistem yang menjadi tolok ukur keberhasilan program. Menurut Mc. David and Hawton L. (2006) kriteria efektivitas dapat ditentukan dengan kepuasan yang dihasilkan dalam program tersebut dalam memenuhi kebutuhan pengguna terhadap kualitas program yang dihasilkan. Tingginya kualitas program akan dirasakan oleh pengguna yang dapat menimbulkan keuntungan pada pihak tertentu (Strarawaji, 2009). Faktor- faktor yang melatarbelakangi pengadopsian pengguna aplikasi portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference yakni sebagai berikut :

- Kebutuhan Teknis

Menurut Mc David, J & Hawtorn, L. (2006) memaparkan mengenai kebutuhan secara teknis program dapat dilihat sebelum atau selama program dikembangkan. Kebutuhan teknis tersebut dapat

dilakukan sebelum program dikembangkan dengan menginformasikan tujuan dari sebuah program. Jika berbagai macam kebutuhan dilakukan selama waktu program ini dilaksanakan, maka dapat menjadi bagian dari evaluasi dari sebuah program. Penilaian efektivitas terhadap tingkat keefektivan pencapaian hasil yang dimaksud adalah faktor lingkungan sekitar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam suatu program (Richard M. Steers, 1985).

Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference kebutuhan teknis dapat mudah ditemukan di Mozilla Firefox atau Google atau pada search engine lainnya, Fitur pada Portal Akomodasi PTPN XII dapat digunakan dengan mudah dan selalu ada pembaharuan dalam fitur, mempermudah pengguna dalam mengerjakan segala tugas pekerjaan pada setiap bagian, dapat mudah diakses oleh siapa saja karena memiliki tampilan/*User Interface* yang baik, dan Jumlah pengguna aplikasi Portal Akomodasi PTPN XII sudah sesuai dengan target ketika perancangan aplikasi dan seiring berjalannya waktu semakin meningkat.

- Operating Sytem Program

Suatu Program tidak dapat berjalan sendiri bila tanpa adanya permintaan dan penyesuaian akan program tersebut. gabungan komponen-komponen kerja yang bermanfaat untuk menjalankan sistem agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Richard M. Steers, 1985). Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference operating system dapat merespon perintah guna mencari informasi yang dibutuhkan pengguna dan Bahasa yang digunakan didalam Portal akomodasi PTPN XII mudah dipahami oleh pengguna serta dengan adanya portal akomodasi dapat meminimalisir pengeluaran perusahaan.

- Integrasi

Intergrasi merupakan pengembangan koordinasi informasi secara berbagai bagian tentang pemaparan suatu program baik dalam lingkup kecil maupun besar (Richard M. Steers, 1985). Dalam konteks portal

akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference integrasi dapat sesuai dengan integrasi program seperti yang dipaparkan saat sosialisasi, sangat membantu pengguna dalam meningkatkan kinerja pengguna dan koordinasi antar bagian terutama ketika melakukan pertemuan melalui video conference.

- Keselarasan Tujuan

Pencapaian dapat diartikan sebagai upaya dalam meraih tujuan yang menggunakan pendekatan dalam suatu proses sehingga dapat tercapainya tujuan akhir yang memerlukan pentahapan baik dalam mencapai setiap bagian- bagian maupun berdasarkan periodisasinya. Pendekatan pencapaian terhadap tujuan berkaitan dengan kurun waktu dan sasaran atau target kongkrit (Richard M. Steers, 1985).

Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference keselarasan tujuan dapat mudah memperoleh informasi dari aplikasi Portal Akomodasi, bila terjadi kesulitan dapat menghubungi bantuan dari bagian TI *atau call center*, pengguna mampu dalam penggunaan aplikasi sehingga mudah menggunakan aplikasi Portal Akomodasi.

4. Program (Activities)

Activities (kegiatan) adalah komponen yang utama yang membentuk dan menselaraskan menjadi satu integrasi berupa program. Menurut Mc. David and Hawton L. (2006) menyatakan bahwa kegiatan yang identik dengan intervensi dikerahkan untuk mendapatkan perubahan atau hasil yang diinginkan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pengadopsian pengguna aplikasi portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference yakni sebagai berikut :

- Kuantitas Pengguna

Berdasarkan analisis kuantitas pengguna akan membandingkan bagaimana sebelum dan ketika program tersebut dikembangkan. Dimana dalam analisa kuantitas mengkonversi seluruh pencapaian program, sehingga pengguna dapat memanfaatkan suatu program dapat dengan baik sesuai fungsinya (Mc David, J & Hawtorn, L, 2006).

Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference kuantitas pengguna dapat sangat berkualitas dibandingkan aplikasi portal PT Perkebunan Nusantara yang lain, sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan manajemen informasi pada seluruh bagian, dan pengguna merasa sangat terbantu dengan adanya Aplikasi Portal Akomodasi karena telah menerapkan userfriendly, speed aplikasi yang cepat, dan aplikasi responsive.

- Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan yang dimaksud ialah dimana pengguna merasa terbantu dengan adanya program karena dapat memenuhi kebutuhan informasi dan program tersebut sangat fungsional untuk meningkatkan manajemen informasi pengguna (Mc David, J & Hawthorn, L, 2006). Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference proses pelaksanaan dapat memenuhi koordinasi informasi pada seluruh bagian, dari bagian IT selalu memberikan informasi jika adanya update input maupun output portal akomodasi, Portal Akomodasi sangat fungsional sebelum memanfaatkan video conference, dan dapat membantu pengguna dalam meningkatkan manajemen informasi.

- Keluasan Akses

Dalam konteks keluasan akses, program termasuk dalam kriteria sistem yang sesuai dengan standar seperti penerapan Usability, Graphic Design, Content, Kompatibilitas, Loading Time, Functionality dan pengguna merasa sangat terbantu dengan adanya keluasan akses program tersebut (Mc David, J & Hawthorn, L, 2006). Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference keluasan akses telah menerapkan kriteria aplikasi yang Usability, Graphic Design, Content, Kompatibilitas, Loading Time, Functionality dan pengguna merasa puas ketika menggunakan Aplikasi Portal Akomodasi PT Perkebunan Nusantara XII sehingga dapat meningkatkan Koordinasi Informasi.

5. Outputs Program

Outputs merupakan gambaran dari hasil yang diharapkan dari input yang dilaksanakan. Menurut Mc. David and Hawton L. (2006) memaparkan bahwa output berkaitan dengan siapa yang menjadi sasaran. Tidak hanya menentukan sasaran namun juga dapat membangun citra dari suatu produk. Faktor- faktor yang melatarbelakangi pengadopsian pengguna aplikasi portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference yakni sebagai berikut :

- Kepuasan Pengguna

Program Efektifitas dapat tercapai dengan memperhatikan aspek output dan input dari program tersebut dimana akan adanya pengukur pada peningkatan output dan input dalam pengambilan kebijakan dan prosedur agar dapat mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan terhadap sasaran yang dituju diukur dari ketetapan sasaran pengguna, kesesuaian dengan tujuan program, portal Akomodasi memenuhi kebutuhan informasi (Mc David, J & Hawtorn, L, 2013).

Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference kepuasan pengguna dapat menyajikan informasi yang lengkap, dapat memenuhi koordinasi informasi pada bagian, dan dapat meningkatkan manajemen informasi pada seluruh penggunanya.

- Evaluasi Program

Penilaian suatu program dapat dikatakan sebagai program yang berkualitas bila program secara teknis efisiensi, meminimalisir biaya, dan keuntungan yang diperoleh. Walau demikian suatu program membutuhkan perkembangan agar dapat menyesuaikan dengan sumber daya manusia dan kecanggihan teknologi. Dengan adanya proses evaluasi terhadap suatu program maka dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang bermunculan dengan adanya perkembangan generasi dan dapat meningkatkan nilai efisiensi dan efektivitas (Mc David, J & Hawtorn, L, 2006). Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference

evaluasi program dapat Dalam konteks portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference evaluasi program perlu penambahan fitur notulensi dalam Aplikasi Portal Akomodasi, perlu penambahan fitur record zoom dalam Aplikasi Portal Akomodasi, dan perlu penambahan fitur ruangan Video Conference yang harus di prioritaskan terlebih dahulu dibandingkan dengan agenda yang lain yang ada di Aplikasi Portal akomodasi.

6. Hasil Sesungguhnya (Actual Outcome)

Dalam pembasan hasil sesungguhnya dapat gambarkan sebagai suatu portal yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Menurut Mc. David and Hawton L. (2006) dalam actual outcomes terdapat need (kebutuhan), object (sasaran), input, activities (program), dan output program yang mana dari kelima poin tersebut dapat diketahui hasil yang sebenarnya. Hasil sesungguhnya bermanfaat sebagai hasil tersyang dapat menentukan efektif atau tidaknya suatu portal (Strarawaji, 2009).

I.6 Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

I.6.1 Definisi Konseptual

Peneliti mendefinisikan secara konseptual yang terdiri dari dua variabel, yaitu proposisi-proposisi Efektivitas pada program Video conference pada PT. Perkebunan Nusantara XII dan khususnya pegawaiyang sedang menempuh studinya pada PTPN XII adalah sebagai berikut :

I.6.1.1 Kebutuhan (Need)

a. Relevansi Program

Performa aplikasi portal akomodasi yang diharapkan pengguna akan tercapai oleh aplikasi portal akomodasi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pengguna.

b. Efisiensi Program

Secara teknis dan tingkat efisiensi suatu program melibatkan perbandingan antara input dengan output sebagai tolok ukur koordinasi informasi dan meminimalisir pengeluaran akan suatu program.

c. Pelayanan Program

Pelayanan aplikasi portal akomodasi diukur berdasarkan seluruh fitur yang dapat menunjang kebutuhan pengguna aplikasi portal akomodasi misalnya manajemen petugas rapat, pemesanan video conference, sebagai pelindung informasi agenda berdasarkan hak akses, dsb.

d. Tingkat Keberhasilan Program

Program yang dirasa efektif dimana kemampun operasional dapat diterapkan dalam mewujudkan program kerja yang sesuai dengan tujuan sebelumnya yang peninjauan mengenai proses dan mekanisme ketika eksekusi program dilaksanakan.

I.6.1.2 Sasaran yang dituju (Object)

a. Adaptasi Program

Pola adaptasi program menggunakan aplikasi portal akomodasi yang dapat mempengaruhi koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference.

b. Ruang Lingkup Program

Ruang lingkup dan jangkauan portal akomodasi memiliki banyak variasi yang bergantung pada kebijakan masing-masing bagian, tergantung kompleksitas permasalahan.

c. Pencapaian Tujuan

Indikator yang bersudutkan pada keberhasilan suatu program sehingga timbulnya kepuasan dalam peningkatan kualitas produk atau jasa, bila mana semakin berkualitas maka tujuan tersebut semakin tinggi nilainya. Tujuan ini berkaitan dengan ketetapan sasaran pengguna, kesesuaian dengan tujuan program, portal Akomodasi memenuhi kebutuhan informasi.

I.6.1.4 Input Program

a. Kebutuhan Teknis

Penentu penilaian kebutuhan pengguna terhadap aplikasi portal akomodasi berkaitan dengan rasa kepercayaan dan rasa puas yang dirasakan oleh pengguna setelah menggunakan aplikasi portal akomodasi sehingga mempengaruhi aplikasi portal akomodasi secara kontinu.

b. Operating System Program

Sistem Operasi (OS) merupakan penghubung antara pengguna dan perangkat sistem operasi yang melakukan seluruh tugas dasar seperti manajemen informasi, manajemen file, manajemen proses, mengelola input dan output, dan lain sebagainya.

c. Integrasi Program

Pengukuran integrasi program dilihat dari tingkat kemampuan suatu program dalam menggalakan sosialisasi, pengembangan dan mengkomunikasikan keseluruhan anggota organisasi.

d. Keselarasan Tujuan

Kemungkinan bahwa tujuan suatu program dapat tercipta karena dapat disebabkan faktor – faktor pemenuhan informasi yang menyumbang keberhasilan nyata aplikasi portal akomodasi.

I.6.1.3 Program (Activities)**a. Kuantitas Pengguna**

Dalam pembahasan ini berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan hasil yang dicapai setelah portal akomodasi yang dirancang sebelumnya telah terlaksana.

b. Proses Pelaksanaan

Dalam pembahasan ini berkaitan dengan pertimbangan antara pengeluaran dari implementasi portal akomodasi dengan tidak adanya penerapan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference.

c. Keluasan Akses

Keluasan akses berhubungan dengan sebelum adanya program dan ketika program tersebut dilaksanakan. Akses tersebut bertujuan untuk membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi yang berkombinasi antara pengguna dan portal akomodasi.

I.6.1.4 Output Program

a. Kepuasan Pengguna

Kepuasan Pengguna (User satisfaction) dapat menimbulkan respon atau umpan balik secara aktual ketika pengguna menggunakan program sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi. Pengukuran kepuasan pengguna terhadap suatu program secara subjektif terhadap program yang digunakan.

b. Evaluasi Program

Apabila portal akomodasi secara teknis efisien, manfaat, fungsi, dan keuntungan akan adanya program dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan adanya evaluasi dapat membantu peningkatan capaian tujuan portal akomodasi secara menyeluruh yakni dengan melakukan perbaikan terhadap program tersebut.

I.6.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan bagian pada setiap variable, yakni efektivitas penggunaan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference dengan studi kasus PT Perkebunan Nusantara XII yang digunakan untuk memberikan spesifikasi dan operasionalisasi variabel yang masih abstrak menjadi subvariabel menjadi indikator tolok ukur peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diuraikan sebagai variabel bebas sebagai berikut :

1.6.2.1 Kebutuhan (Need)

a. Relevansi Program

- Tingkat upaya dalam penggunaan aplikasi
- Tingkat kemudahan pengendalian aplikasi

b. Efisiensi Program

- Aplikasi menyajikan informasi pemesanan ruangan video conference.
- Pengguna sangat terbantu dengan aplikasi karena dapat meningkatkan koordinasi informasi antar bagian
- Aplikasi membantu mengetahui informasi terupdate pemesanan ruangan video conference

c. Pelayanan Portal Akomodasi

- Aplikasi dapat memudahkan pengguna mendapatkan informasi yang actual
- Aplikasi memudahkan pengguna mendapatkan informasi dimanapun
- Sesuai dengan ekspektasi pengguna

d. Tingkat Keberhasilan

- Aplikasi merupakan salah satu produk unggulan yang bernilai tinggi
- Seluruh informasi jadwal agenda tersaji pada portal akomodasi
- Aplikasi memiliki nilai efektivitas dan efisiensi yang tinggi

1.6.2.2 Kesesuaian Sasaran (Object)

a. Adaptasi Program

- Aplikasi dapat mempermudah memperoleh informasi dengan baik dan cepat.
- Seluruh informasi perubahan jadwal dapat diakses melalui aplikasi
- Pengguna dapat memanfaatkan aplikasi sesuai dengan fungsinya

b. Ruang Lingkup Program

- Aplikasi dapat meningkatkan koordinasi informasi.
- Pengguna terbantu dengan update informasi perubahan jadwal ruangan video conference
- Aplikasi dapat meminimalisir masalah tabrakan jadwal pemesanan ruangan video conference

c. Pencapaian Tujuan

- Aplikasi memudahkan penelusuran penggunaan video conference dan memiliki rating yang tinggi

- Aplikasi merupakan aplikasi unggulan yang memiliki sistem akses yang baik
- Design aplikasi memudahkan untuk penelusuran informasi

1.6.2.3 Inputs Program

a. Kebutuhan Teknis

- Aplikasi dapat mudah ditemuka pengguna
- Kelengkapan fitur aplikasi
- Aplikasi membantu koordinasi informasi pengguna
- Memiliki tampilan/*User Interface* yang baik
- Aplikasi sesuai dengan ekspektasi perancangan program

b. Operating System

- Aplikasi merespon perintah dengan baik dan dapat meminimalisir pengeluaran perusahaan
- Bahasa yang digunakan didalam aplikasi mudah dipahami

c. Integrasi Program

- Aplikasi telah sesuai dengan tujuan program ketika sosialisasi
- Aplikasi dapat meningkatkan kinerja dan koordinasi informasi yang baik

d. Keselarasan Tujuan

- Pengguna memiliki kemampuan yang cukup untuk mengendalikan aplikasi.
- Pengguna sangat mudah memperoleh suatu informasi
- Pengguna merasa puas dengan adanya fitur bantuan call center

1.6.2.4 Program (Activities)

a. Kuantitas Penggunaan

- Aplikasi merupakan sistem yang berkualitas dibandingkan yang lain

- Aplikasi dapat meningkatkan manajemen informasi pada seluruh bagian
- Aplikasi telah menerapkan kriteria sistem yang baik

b. Proses Pelaksanaan

- Aplikasi memenuhi koordinasi informasi antar bagian
- Bagian perancangan selalu mengupdate informasi seputar program
- Aplikasi sangat fungsional sebelum memanfaatkan video conference
- Aplikasi membantu meningkatkan manajemen informasi

c. Keluasan Akses

- Aplikasi telah menerapkan kriteria sistem yang baik terkait Usability, Graphic Design, Content, Kompatibilitas, Loading Time, Functionality
- Tingkat kepuasan pengguna dalam meningkatkan Koordinasi Informasi.

1.6.2.5 Output Program

a. Kepuasan Pengguna

- Pengguna sangat terbantu dengan penyajian informasi yang lengkap
- Pengguna sangat terbantu karena dapat memenuhi koordinasi informasi pada bagiannya
- aplikasi dapat meningkatkan manajemen informasi seluruh karyawan

b. Evaluasi Program

- Penambahan beberapa fitur untuk memperbaiki program seperti fitur notifikasi, fitur hasil record dan fitur prioritas video conference

I.7 METODOLOGI PENELITIAN

I.7.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif, manfaat dengan adanya penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai suatu gejala atau fenomena dalam keefektifan dalam penggunaan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference pada PT Perkebunan Nusantara XII dengan tidak melakukan pengujian terhadap hipotesis. Hal ini pertegas dengan pernyataan Taylor dalam Pendit (2003) bahwa kajian penelitian kuantitatif menjadi dasar sebuah penelitian yang memiliki penyajian data secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi secara valid dan objektif

I.7.2 Lokasi Penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti memilih pada Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara XII. Lokasi ini ditentukan berdasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara XII merupakan pelopor pembuatan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference
- Layanan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference merupakan terobosan besar dalam bidang teknologi informasi.

I.7.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.7.3.1 Populasi

Populasi terdiri dari objek dan juga subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan juga berdasarkan generalisasi wilayah yang telah ditentukan dalam penelitian agar dapat diperdalam pembahasannya dan dapat menjadi pengukuran penelitian Sugiono (2010:280). Populasi dalam penelitian ini adalah penggunaan portal akomodasi sebagai sarana koordinasi informasi dalam pelaksanaan video conference pada PT Perkebunan Nusantara XII

1.7.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel memiliki tujuan dalam mendapatkan suatu informasi yang termasuk dalam populasi menjadi tolok ukur objek penelitian, dilihat dari Sebagian jumlah populasi yang ada. Menurut Sugiono (2010:280) memaparkan bahwa dalam pengambilan sampel terdapat bagian tertentu dari total yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah non random sampling dengan menggunakan pengukuran sample yakni purposive sample. Metode pemilihan sampel ini digunakan sesuai dengan jumlah populasi yang ada yakni pengguna layanan portal akomodasi pada PT Perkebunan Nusantara XII tidak diketahui peneliti sehingga peneliti memakai kriteria yang dirasa sesuai dengan responden yakni pegawai PT Perkebunan Nusantara XII yang pernah mengakses dan memesan pada layanan portal akomodasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini mendapatkan 100 responden yang kurang lebih telah mencukupi untuk dapat mewakili karakteristik dari jumlah populasi. Cakupan minimal yang digunakan peneliti berdasarkan penelitian deskriptif dengan jumlah minimal yang diperoleh yakni sebesar 100 sampel (Fankel dan Wellen (1993).

1.7.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2010:280), teknik pengolahan data terdapat instrumen penelitian yang merupakan aspek terkumpulnya data- data pada penelitian ilmiah. Sehingga hasil instrumen penelitian kemudian dapat dikembangkan atau dianalisa sesuai dengan metode penelitian yang akan diambil. Penelitian secara kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan yang cukup signifikan, misalnya dalam penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian wawancara, sedangkan dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian angket atau kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian yang sebelumnya telah diteliti kemudian di analisa oleh peneliti, instrumen penelitian memiliki ketergantungan pada data-data yang di butuhkan, sehingga pada setiap penelitian memiliki instrumen penelitian yang berbeda,

Penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan hasil kuisioner sebagai instrumen penelitian dengan tujuan untuk memperoleh reabilitas dan validitas serta kinerja yang efektif dan efisien, dengan adanya kuisioner dapat memudahkan pengambilan data utama untuk mengukur efektifitas. Penyusunan pertanyaan dalam kuisioner telah disesuaikan dengan kategori- kategori tertentu secara sistematis dan terstruktur dengan pendekatan pertanyaan tertutup dan semi terbuka. Maka dari itu pertanyaan tertutup jawaban yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden dapat memilih salah satu dari sekian pilihan yang telah disajikan peneliti.

Pengukuran minat positif dengan kategori penilaian 5,4,3,2, dan 1; sebaliknya untuk pengukuran minat negatif kategori penilaian 1,2,3,4, dan 5. Asumsi-asumsi tersebut dengan menggunakan skala pengukuran Likert dengan harapan terdiri kategori Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju pada penelitian ini terdapat lima pilihan pengukuran, sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
2. Tidak Setuju (TS) : 2
3. Kurang Setuju (KS) : 3
4. Setuju (S) : 4
5. Sangat Setuju (SS) : 5

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Pengumpulan Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian dalam bentuk verbal maupun kalimat secara lisan, pola perilaku dari subjek atau informan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti secara langsung, Sugiono (2010:280). Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung pada responden dengan sifat tertutup dan semi terbuka. Tidak hanya itu peneliti juga menggunakan Teknik *probing* atau mencari informasi lebih dalam pada responden agar bisa memperoleh informasi yang lebih jelas dan lebih dalam mengenai penggunaan portal akomodasi sebagai sarana pelaksanaan *video conference* pada PT Perkebunan Nusantara XII dengan cara menemui responden secara langsung. Dengan Teknik *probing* peneliti bisa langsung mencari informasi langsung kepada sumbernya tanpa perlu perantara dan peneliti bisa lebih memahami tentang informasi yang di dapatkan dari informan yang dibutuhkan, Nasution (2006:123). Tidak hanya itu peneliti juga dapat melakukan penyebaran kuesioner yang berisikan kumpulan pertanyaan yang telah disesuaikan dengan kategori secara sistematis dengan menggunakan alat bantu yakni google docs. Pada tahapan berikutnya kuesioner akan disebarakan secara via online pada setiap bagian dari PT Perkebunan Nusantara XII. Perolehan hasil jawaban dari responden yang diterima peneliti dalam kuesioner akan terekam secara otomatis dalam database google docs dalam bentuk spread sheet.

2) Pengumpulan Data Sekunder

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat formulir (angket) yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden yang dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan portal akomodasi sebagai sarana pelaksanaan *video conference* pada PT Perkebunan Nusantara XII.

3) Pengumpulan Data Observasi

Dalam konteks Observasi seara langsung menggunakan Teknik pengumpulan data data utama untuk membahas secara mendalam mengenai keadaan yang objek penelitian yang diteliti. Menurut Ngalim Purwanto (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93) observasi merupakan metode analisis secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penelitian ini menggunakan observasi pengguna dan observasi nonpengguna (observasi terstruktur dan tidak terstruktur). Observasi non pengguna merupakan peneliti secara langsung berada di tempat observasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi dan sehingga dapat menghasilkan data yang objektif dan relevan mengenai keberadaan objek penelitian yaitu pembelajaran secara online. Marshall dalam Sugiyono (2010:226) menjelaskan bahwa dalam observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, dan makna perilaku tersebut. Sehingga peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai tempat(objek), fenomena terkait permasalahan dan efisiensi. Sedangkan observasi pengguna merupakan keterlibatan peneliti dalam penelitian yang diangkat. Misalnya pada penelitian ini peneliti juga menggunakan proses keefektivan penggunaan portal akomodasi sebagai sarana pelaksanaan *video conference* pada PT Perkebunan Nusantara XII.

I.7.6 Teknik Pengolahan Data

Pada konteks pengolahan data merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini harus menyesuaikan data-data telah diperoleh dari hasil kuisisioner. Konsep teknik pengolahan data yang

dipaparkan oleh Sutinah dalam Suyanto dan Sutinah, (2007:93) dibagi menjadi tiga bagian (editing, coding, tabulasi data) :

1. Pemeriksaan Data (editing)

Dalam konteks editing atau dengan nama lain pemeriksaan data yang telah diperoleh dengan memeriksa kembali kelengkapan data yang telah terkumpul yang berkaitan dengan jawaban narasumber, kejelasan tulisan narasumber, kesesuaian jawaban dengan pertanyaan peneliti, relevansi jawaban responden, dan keselarasan terhadap kesatuan data narasumber. Maka dari itu, kumpulan data yang telah ada mungkin akan menimbulkan asumsi ketidak logisan jawaban atau jawaban yang meragukan. Sehingga tujuan utama editing yakni dengan menghilangkan kesalahan pengisian data ketika berada di lapangan.

2. Pembuatan Code (Coding)

Pengcodingan atau pembuatan code dimana setiap data yang ada akan dimasukkan dalam beberapa kategori dalam bentuk angka atau huruf yang menginisialkan petunjuk data sehingga memudahkan dalam menganalisis data.. Menurut Saratoks dalam Suyanto dan Sutinah, (2007:95) memaparkan adanya pertanyaan secara tertutup dalam pembuatan kode tertentu yang dapat ditetapkan setelah pertanyaan dan jawaban telah tersusun. Dengan kata lain coding atau pembuatan code data merupakan upaya dalam menyederhanakan data

3. Tabulasi Data

Dalam konteks tabulasi data menggunakan teknik dengan memasukkan data kuisioner dalam bentuk tabel tertentu dengan menselaraskan angka dan perhitungan dengan berbagai kategori yang telah ditentukan dengan tujuan untuk memudahkan analisis data. Hasil dari tabulasi data diperoleh dari data di lapangan yang telah tersusun dengan baik kedalam tabel sehingga mudah untuk dipahami. Tabulasi data juga dapat dijadikan gambaran penelitian karena data-data tersebut dihasilkan secara ringkas dalam kategori tertentu, susunan data tersebut selanjutnya akan dihitung menggunakan IBM SPSS 24.0.

I.7.7 Teknik Analisa Data

Teknik Pengambilan data analisis yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan memudahkan pengujian dan pengolahan data, sehingga penyajian dalam proses analisis akan berupa bentuk tabel frekuensi dengan tujuan utama dalam memperoleh gambaran fakta lapangan mengenai fenomena mengenai permasalahan pada penelitian. Pengolahan teknik data analisis dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif yakni metode pengolahan data yang memiliki sifat statistik dalam pengolahan datanya khususnya pada perhitungan data statistik (Sugiyono, 2013: 188). Pada pengambilan data penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat analisis data yang telah terkumpul kemudian akan dilakukan pengkodean, tabulasi data, dan kemudian digenerasikan dengan menggunakan IBM SPSS 24.0. Sehingga hasil generalisasi tersebut akan diuraikan secara deskriptif dan dianalisis untuk mengetahui keefektifan penggunaan portal akomodasi sebagai sarana pelaksanaan *video conference* pada PT Perkebunan Nusantara XII. Tidak hanya itu peneliti juga dapat memahami lebih dalam mengenai interpretasi teoritik perolehan data di lapangan dipersandingkan dengan teori yang telah digunakan, yang telah disesuaikan dengan sudut pandang para ahli atau sudut pandang penelitian sebelumnya.

Analisa data penelitian secara deskriptif yang akan dikelola dengan penentuan nilai- nilai secara manual dari berdasarkan data primer melalui sebaran kuesioner secara sistematis. Sedangkan tabulasi data dalam bentuk tabel yang telah dirancang selanjutnya diurutkan berdasarkan data frekuensi pada setiap kategori responden yang ada dan pada setiap intern pertanyaan. Tahap selanjutnya ialah menentukan nilai rata-rata pada setiap atribut pertanyaan melalui pengukuran jumlah nilai pada setiap pembahasan yang terdapat pada setiap atribut atau setiap indikator dalam penyajian variable-variable tertentu. Dengan rumus penelitian yang digunakan, diantara lain :

$$r = \frac{f}{n}$$

Keterangan :

r	Rata – Rata
f	Frekuensi
n	Nilai Sampel (100 Responden)

Variabel yang digunakan dalam pengukuran terangkum dalam beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur dalam membuat instrument pertanyaan, pernyataan, atau asumsi tertentu yang kemudian diserahkan pada responden. Dengan dua bentuk pertanyaan yang telah dikategorikan oleh Likert yang berkaitan dengan pengukuran minat positif dengan pertanyaan positif efektif, Pengukuran minat sedang atau cukup dengan pertanyaan cukup efektif, dan pengukuran minat negatif dengan pertanyaan negatif efektif. Sehingga dalam menetapkan kelas interval dapat di analisis dengan rumus penelitian yang digunakan, diantara lain :

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

i	Interval Kelas
R	Range (Tinggi – Rendah)
k	Jumlah Kelas Interval

Kelas Interval berfungsi sebagai batasan suatu penilaian dari setiap tingkatan sehingga interval yang terdapat didalam penelitian ini dapat di hitung sebagai berikut:

$$i = \frac{5 - 1}{5}$$

$$i = \frac{4}{5} = 0,8$$

Maka dari itu diketahui adanya kategori responden dalam menjawab pertanyaan variabel- variabel tertentu yaitu :

Penilaian variable sangat setuju	4,5 – 5,2
Penilaian variable setuju	3,1 – 3,8
Penilaian variable cukup setuju	2,4 – 3,1
Penilaian variable kurang setuju	1,7 – 2,4
Penilaian variable tidak sangat setuju	1,0 – 1,7

Responden yang menjawab pertanyaan dengan golongan tinggi, sedang, rendah sehingga jumlah nilai pada setiap variabel menentukan rata – rata yang dihasilkan dalam kategori jumlah pertanyaan yang telah ada. Berdasarkan hasil dari setiap variable maka akan terlihat seluruh jawaban dari responden tergolong kategori yang mana dari kelima variable tersebut.